

Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Anisha Yuniar Pratiwi¹, Rahayu Pristiwati², dan Mukh. Doyin³

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

email: anishayuniarpratiwi@students.unnes.ac.id¹, rahayupristiwati@yahoo.com², mukhdoyin@mail.unnes.ac.id³

Submitted: Oktober 2020

Article History
Accepted: April, 2022

Published: Mei 2022

Abstrak

Penelitian yang berjudul "Analisis Keselarasan Komponen-Komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tataran Kebahasaan" ini bertujuan mendeskripsikan keselarasan komponen-komponen dalam RPP meliputi KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, model, media, pendekatan, strategi dan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam tataran kebahasaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu RPP Kelas 1 Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh Khairunnisa Trianita. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui teknik telaah dokumentasi dan pengolahan data dengan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh antara KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, materi, media, pendekatan, strategi dan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam tataran kebahasaan sudah selaras. Ketidakeselarasan terdapat pada pemilihan model pembelajaran yang digunakan terhadap materi Bahasa Indonesia yang akan diajarkan.

Kata kunci: analisis, komponen, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Tatanan Kebahasaan

Abstract

The study, entitled "Analysis of the Harmony of 2013 Class 1 RPP Components in Indonesian Language Subjects" aims to describe the alignment of components in the RPP including KI, KD, Indicators, Pursuit Objectives, materials, models, media, approaches, strategies and assessment of Indonesian subjects, especially at the language level. The data source in this study is RPP Class 1 Theme 1 Sub Theme 1 Learning 1 is focused on Indonesian subjects developed by Khairunnisa Trianita. The method used is a descriptive method of data collection through the analysis of documentation and data processing techniques with qualitative analysis techniques. The results of data analysis obtained between KI, KD, Indicators, Purposes of pursuit, materials, media, approaches, strategies and assessment of Indonesian subjects especially in the language level are aligned. There is a disharmony in the selection of learning models used in Indonesian language material to be taught.

Keywords: analysis, components, Learning Implementation Plan, Language Order

PENDAHULUAN

Permendikbud No 20 tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tujuan Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses,

standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk

setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi yang memiliki fungsi Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar (Harjono, 2012).

Komponen-komponen tersebut kemudian dirancang oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama dengan komponen-komponen pendukung lainnya. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, Komponen yang ada dalam RPP yaitu: (1) Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester; (2) materi pokok (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. RPP merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum kegiatan berlangsung. Menurut Setyawanto (2012), bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Sejalan dengan

pendapat Harjono (2012), yang menyatakan bahwa "keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut. Untuk itu dalam membuat RPP guru harus mampu menyesuaikan segala komponen agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan efisien. Termasuk dalam merancang setiap komponen yang ada di dalamnya. Poin yang paling penting dalam perancangan yaitu merancang setiap komponen agar selaras terutama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tataran Kebahasaan. Dengan adanya keselarasan dalam setiap komponen maka hasil pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian difokuskan pada keselarasan komponen-komponen RPP kurikulum 2013 kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia fokus pada Tataran Kebahasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselarasan komponen-komponen RPP kurikulum 2013 kelas 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia fokus pada Tataran Kebahasaan.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang keselarasan setiap komponen RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tataran Kebahasaan yang dibuat oleh Khairunnisa Trianita. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis setiap komponen

yang dirancang, kemudian menelaah keselarasan setiap komponen meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, model, media, metode, pendekatan, dan penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap dokumen RPP yang dibuat oleh Khairunnisa Trianita. Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen RPP yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Selanjutnya dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen RPP yang selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan keselarasan setiap komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari RPP rancangan Khairunnisa Trianita yang telah dianalisis berkaitan dengan keselarasan setiap komponen RPP Kurikulum 2013 Kelas 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan hasil bahwa sebagian besar komponen-komponen RPP sudah selaras. Hasil penelitian lebih lanjut mengenai keselarasan komponen-komponen RPP dapat dijabarkan sebagai berikut.

Keselarasn Antara SKL, KI, KD, IPK, Tujuan Pembelajaran

Analisis

Sebelum kita menganalisis keselarasan SKL, KI, KD, IPK, dan tujuan pembelajaran, kita harus tahu terlebih dahulu tentang isinya. Menurut Permendikbud No 20 tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan tujuan Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Memiliki ruang lingkup Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur, dan peduli, 3. Bertanggungjawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, dan 4. Budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. Kreatif, 2. Produktif, 3. Kritis, 4. Mandiri, 5. Kolaboratif, dan 6. Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan. Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI

pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga (Indihadi, 2018; Indriyani, 2017). Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi yang memiliki fungsi Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar, Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Analisis dilakukan pada RPP tematik kelas 1 tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1 dan terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. RPP merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum kegiatan berlangsung. Menurut Winaya *et al* (2015), bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Sejalan dengan pendapat Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa “keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut. Untuk itu dalam membuat RPP guru harus mampu menyesuaikan segala komponen agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif dan efisien. Termasuk

dalam pembuatan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dalam membuat indikator dan tujuan pembelajaran, guru harus melihat karakteristik siswa dan kondisi sekolah dan bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar yang digunakan.

Sebelum guru merancang sebuah pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, awalnya guru harus merancang program tahunan yang berisi program pembelajaran selama satu tahun yang kemudian dijabarkan menjadi program semester, yaitu program pembelajaran yang dilaksanakan tiap semester. Kemudian dari promes dijabarkan dalam silabus sebagai bekal guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014). Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dikembangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Riana *et al*, 2016). Pembelajaran standar kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran termuat dalam silabus. Silabus menjadi pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran, pengelolaan proses/kegiatan pembelajaran, melaksanakan sistem penilaian (Ulfah dan Budiman, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa, silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang memuat garis-garis besar materi pembelajaran. Proses pembelajaran tergambar secara jelas pada RPP yang di susun guru.

Jika kita membahas pengertian RPP menurut beberapa ahli adalah bahwa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Menurut Mulyasa (2010), indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam RPP berkaitan dengan keselarasan SKL, KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran, dalam RPP ini indikator yang dirumuskan dalam RPP ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Indikator dalam RPP ini adalah 3.9.1 Menyebutkan nama lengkap diri sendiri dan nama panggilan dan 3.9.2 Menyebutkan nama lengkap teman dan panggilannya dengan tujuan pembelajaran. Indikator ini selaras dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa yaitu 3.9 Merinci kosa kata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.

Dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan, dalam RPP ini dijabarkan tujuan pembelajaran mapel Bahasa Indonesia yaitu Melalui permainan lempar bola, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebut nama lengkap dan nama panggilan dengan percaya diri dan Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat menggunakan kosakata dan ungkapan memperkenalkan diri dengan percaya diri. Tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP berisi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan permainan lempar bola. Kegiatan ini menunjang tercapainya indikator yang telah dirumuskan. Dengan pemanfaatan kegiatan bermain sambil belajar, pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang masih senang bermain sambil belajar.

Selain dengan permainan, dalam tujuan pembelajaran juga dijelaskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan kegiatan bernyanyi agar siswa mampu mengungkapkan perkenalan diri dengan percaya diri. Hal ini sangat mendukung tercapainya indikator dan kompetensi yang diharapkan yaitu Menyebutkan nama lengkap diri sendiri dan nama panggilan, dan menyebutkan nama lengkap teman dan panggilannya dengan percaya diri. Isi dalam tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator juga menunjang tercapainya kompetensi dasar dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam perumusan indikator digunakan untuk mencapai kompetensi yang merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa IPK dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi

daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator yang ada dalam RPP ini sudah sesuai dengan itu. Kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh siswa kelas 1 (satu). Yang perlu ditambahkan dalam tujuan pembelajaran RPP ini adalah pemanfaatan teknologi agar siswa mulai sejak kelas rendah sudah diperkenalkan kemajuan teknologi sehingga SKL dapat tercapai secara maksimal terutama dalam SKL ranah pengetahuan yaitu Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan: Ilmu pengetahuan, **Teknologi**, Seni, dan Budaya.

Namun berdasarkan hasil analisis RPP objek kajian antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran di dapatkan hasil bahwa RPP yang dianalisis antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran sudah selaras terutama dalam mata pelajaran untuk tercapainya standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis RPP kelas 1 tema 1 sub tema 1 pembelajaran 1, perencanaan yang dilaksanakan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran sudah selaras. Namun yang perlu ditambahkan hanya beberapa kegiatan yang dapat lebih menunjang tercapainya standar kompetensi lulusan terutama dalam perkembangan teknologi. Penelitian sebenarnya menjelaskan bahwa hampir separuh guru mengaku ma-

sih tidak paham dengan teknis dalam menjabarkan materi Kurikulum 2013 ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, kecakapan guru dalam menyusun RPP merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Setiap guru mutlak menguasai langkah dan cara menyusun RPP. Guru harus mampu mengidentifikasi hal-hal yang kurang dikuasai para siswa terutama dalam materi Bahasa Indonesia sehingga dalam menyusun RPP dapat menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Di zaman globalisasi ini, perkembangan teknologi begitu sangat cepat. Untuk siswa dimulai dari kelas 1 harus sudah diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi agar dapat menjadi bekal untuk selanjutnya mampu menghadapi dunia yang sudah serba teknologi. Alternatif yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk memberikan materi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan ini maka secara tidak langsung anak dapat melihat proses pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar. Dalam RPP ini disebutkan bahwa ada permainan dan bernyanyi. Guru dapat memanfaatkan kegiatan itu dengan memberikan materi melalui layar LCD. Bukan hanya anak diperkenalkan dengan teknologi, namun juga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Keselarasn Antara KD-IPK Dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Analisis

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada dalam RPP tersebut berisi tentang mengenal nama teman, perbedaan warna, peraturan dirumah, dan dilengkapi dengan peraturan

permainan lempar bola dan tebak siapa aku yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan materi tersebut juga menunjang lebih mudah tercapainya setiap indikator dan kompetensi dasar. Namun dalam materi pembelajaran belum dicantumkan materi nyanyian yang akan digunakan dalam tercapainya indikator yang dirumuskan. Alangkah lebih baik jika ditambahkan dengan materi nyanyian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pengorganisasian materi harus menarik agar mendorong siswa untuk belajar. Hal ini pernah dilakukan penelitian lain dalam penelitian sebelumnya (Aruan, 2017).

Kustijono dan Wiwin (2014), dalam penelitiannya tentang pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika berhasil mengungkapkan bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran. Kedua, Mulyasa (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "analisis kesesuaian kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik dengan tujuan pembelajaran" menunjukkan bahwa kegiatan menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan Ketiga, Wati et al (2015) dalam penelitiannya tentang "analisis kesesuaian RPP dengan kurikulum 2013" memperoleh data bahwa dari 6 RPP yang dianalisis terdapat 1 RPP mendapat persentase paling

rendah karena terdapat beberapa komponen yang tidak terpenuhi diantaranya materi pembelajaran remedial, pengayaan, kegiatan inti mengamati, menanya, mengasosiasi, penilaian pembelajaran pengayaan serta bahan ajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Keberhasilan seorang guru menjadikan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional harus disertai dengan persiapan yang matang. Mulyasa (2010) mengemukakan, sebelum guru mengajar seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Tahap persiapan awal pembelajaran sebagai kewajiban untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan standar proses terkait analisis perangkat pembelajaran seperti pembuatan silabus, RPP, dan LKS. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu mengacu pada Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Selain itu, dasar pembelajaran juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Perangkat pembelajaran pada kurikulum lama tidak semua sama dan tidak semuanya berbeda, karena setiap kurikulum memiliki karakter atau ciri khas tersendiri yang menjadi tujuan pendidikan. Salah satu hal yang paling terlihat pada kurikulum 2013 yaitu dari komponen RPP seperti adanya empat Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran yang dirancang harus memenuhi keempat KI. Adanya KI ini diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang terdidik

dan berkarakter. Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Bahasa Indonesia dipandang sebagai bahasa nasional bagi negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang harus dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Penting bagi seorang pendidik untuk membekali peserta didiknya agar dapat menguasai bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa seseorang harus dibina sejak usia dini agar menjadi bekal yang berharga baginya ketika seorang anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan seseorang dalam berbahasa sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalin hubungan komunikasi dengan yang lain karena kemampuan komunikasi dilihat dari cara penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Wati *et al* (2015) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru”.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya di sekolah dasar terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling keterkaitan dan keterikatan dalam bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa yang dikuasai dapat mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang

dalam berbahasa maka akan semakin jelas juga pemikirannya. Satu dari keempat keterampilan itu yang paling sulit untuk dikuasai ialah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utami *et al* (2016) mengungkapkan bahwa ‘menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh’. Adapun menurut H.G Tarigan (dalam Ulfah dan Budiman, 2019) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis adalah suatu proses mengekspresikan suatu ide, gagasan atau pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan melalui beberapa tahapan.

Secara garis besar berdasarkan hasil analisis materi pembelajaran dalam RPP selaras dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan.

Alternatif Perbaikan

Hasil analisis RPP menunjukkan bahwa sudah terjadi keselarasan antara kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sudah selaras dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan disampaikan. Hanya saja materi yang disampaikan belum memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih mengembangkan keterampilan secara maksimal. Alternatif yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan menerapkan strategi aktif. Penerapan strategi aktif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus memperhatikan hakekat dan

karakteristiknya. Berdasarkan hasil kajian Depdiknas Balitbang Puskur, mapel BI dikategorikan sebagai mapel keterampilan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis (kemahirwacanaan). Hal ini selaras dengan hakekat bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem lambang bunyi. Sesuai dengan hakekat dan karakteristiknya, maka penerapan strategi aktif dalam pembelajaran mapel BI wajib memperhatikan prinsip komunikatif, integratif, dan prinsip kontekstual.

Keselarasan Antara KD-IPK-Tujuan Pembelajaran Dengan KBM (Penggunaan Pendekatan, Metode, Model, Dan Media Pembelajaran) Yang Digunakan

Analisis

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu komponen yang ada dalam RPP adalah penggunaan pendekatan, metode, media, dan model pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator bahwa RPP yang dibuat oleh guru terlaksana adalah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah RPP dikembangkan dari silabus dalam rangka upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru memiliki beberapa tugas pokok yang harus dijalankan dalam pembelajaran salah satunya sebagai penyusun dari program rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam RPP pembelajaran ini menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *Direct Learning* dan metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, permainan/simulasi, bernyanyi, dengan me-

manfaat media pembelajaran Bola plastik yang dibuat menjadi bentuk bola, gambar kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah berkaitan dengan aturan yang berlaku di rumah, teks syair lagu “berkenalan” dan “berjabat tangan”, speaker lagu untuk mengiringi siswa bernyanyi, dan penutup mata.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Setyawanto (2012) menyatakan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran Kurikulum 2013 adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan pendahuluan, yaitu (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. (3) memberikan apersepsi dan mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; (4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan hasil. Terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah

dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Bangun, 2016).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penggunaan pendekatan media yang dimanfaatkan dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya kompetensi dasar dan indikator Bahasa Indonesia yang dirumuskan. Namun pemanfaatan model pembelajaran Direct Learning kurang cocok jika digunakan dalam KD dan indikator Bahasa Indonesia memperkenalkan diri. Guru harus mencari model pembelajaran yang menunjang siswa aktif dalam pembelajaran secara maksimal sesuai dengan KD dan indikator yang akan dicapai. Model Direct Learning, sudah akan memberikan kesempatan siswa untuk aktif namun tidak cocok jika diterapkan dalam KD dan indikator Bahasa Indonesia yang akan dipelajari. Dengan pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai dengan KD dan indikator Bahasa Indonesia, maka materi Bahasa Indonesia terutama dalam materi perkenalan ini akan mudah untuk dipahami oleh siswa. Keunggulan dalam RPP ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa akan semakin menunjang tercapainya kompetensi dasar dan indikator yang dirumuskan. Maka dengan hasil analisis ini, disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sudah selaras dengan kompetensi

dasar dan indikator yang dirumuskan. Temuan serupa juga pernah dilakukan pada penelitian terkait, bahwa analisis KD menjadi IPK adalah salah satu langkah utama dalam penyusunan RPP oleh mahasiswa calon pendidik (Prabowo dan Juandi, 2020).

Alternatif Perbaikan

RPP yang dianalisis menunjukkan bahwa didalamnya sudah memuat pemanfaatan model, media, pendekatan, dan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Namun dalam pemilihan model pembelajaran belum selaras dengan KD dan indikator yang akan dicapai siswa. Alternatif yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran materi Bahasa Indonesia memperkenalkan diri yaitu menggunakan model pembelajaran *role playing*. Penggunaan *role playing* ini disarankan sebab dalam model pembelajaran *role playing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lain dengan memainkan peran. Guru dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melatih siswa dalam memperkenalkan diri dan teman serta melatih keterampilan yang lain sekaligus.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode bermain peran (*role playing*) menurut Sanjaya (2008) sebagai berikut: (1) Tahap persiapan yang meliputi: (a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh bermain peran (*role playing*); (b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan; (c) Guru menetapkan pemain yang terlibat bermain peran (*role playing*), peranan yang dimainkan oleh para pemeran, waktu yang disediakan; (d) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya khususnya pada peserta didik yang terlibat dalam pemeranan

bermain peran (role playing). (2) Tahap pelaksanaan yang meliputi: (a) Bermain peran (role playing) dimainkan oleh kelompok pemeran; (b) Para peserta didik lainnya mengikuti jalannya bermain peran (role playing) dengan mengikuti jalan cerita yang diperankan dengan penuh perhatian; (c) Guru bantuan kepada pemeran yang mengalami kesulitan; (d) Bermain peran (role playing) hendaknya dihentikan pada saat puncak agar peserta didik berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan. (3) Tahap penutup yang meliputi: melakukan diskusi baik tentang jalannya bermain peran (role playing) maupun materi cerita yang dimainkan.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru harus mendorong siswa untuk dapat memberikan kritik dan tanggapan. Proses diskusi digunakan untuk merumuskan kesimpulan. Penerapan dari metode bermain peran (role playing) menurut Sanjaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia disarankan dikarenakan penerapan langkah-langkah metode bermain peran (role playing) menurut Sanjaya sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan keterampilan anak.

Penelitian yang relevan berkaitan dengan penerapan metode bermain peran (role playing) di tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dipublikasikan. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa metode bermain peran (role playing) merupakan metode pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Penelitian eksperimen yang menguji keefektifan penerapan metode bermain peran (role playing) salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistyningrum (2011). Pene-

litian yang dilakukan oleh Susanti Dwi Sulistyningrum berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) dan Teknik Reka Cerita Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Kelas III SDN Giritirto II Wonogiri".

Populasi yang diteliti dengan menggunakan metode bermain peran (role playing) sebanyak 21 peserta didik dan dengan menggunakan teknik reka cerita gambar sebanyak 19 peserta didik. Setelah masing-masing diberi perlakuan, hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya metode bermain peran (role playing) kemampuan menulis karangan kelas III SDN Giritirto II Wonogiri meningkat. Begitu juga dengan adanya teknik reka cerita gambar, kemampuan menulis karangan kelas III SDN Giritirto II Wonogiri meningkat. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kemampuan menulis karangan dengan metode bermain peran, bahwa posttest > pretest yaitu 79,00 > 70,67. Sedangkan untuk nilai rata-rata kemampuan menulis karangan dengan teknik reka cerita gambar posttest > pretest, yaitu 77,00 > 69,74. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan kelas III SDN Giritirto II Wonogiri meningkat.

Keselarhasan KD_IPK-Tujuan Pembelajaran Dengan Penilaian (Indikator Stal, Teknik Penilaian, Dan Perangkat Penilaian)

Analisis

Hasil analisis RPP menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan dalam RPP meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penilaian pengetahuan dipaparkan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan penilaian berupa tes tulis. Penilaian sikap dilaksanakan dengan penilaian proses melalui teknik

non tes dengan bentuk observasi. Dan penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian proses non tes dengan bentuk unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis penilaian yang digunakan dengan KD dan IPK, didapatkan hasil bahwa penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dirumuskan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam kompetensi dasar mengenal diri sendiri dan orang lain, penilaian yang dirancang sudah mampu menilai apakah siswa mencapai setiap indikator pencapaian kompetensi dasar. Penilaian yang dipaparkan juga dilengkapi dengan rubrik penilaian dan pedoman penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai siswa.

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Utami *et al*, 2016). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang kemudian memberikan penilaian untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menguatkan temuan pada penelitian sebelumnya bahwa RPP yang baik akan membantu siswa menuntaskan kompetensinya (Fauzan *et al*, 2019; Prabowo *et al*, 2021).

Penilaian yang digunakan dalam RPP meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal itu menunjukkan bahwa penila-

ian bukan hanya dilakukan dengan melihat hasil akhir saja namun juga proses yang dilakukan oleh siswa. Komponen dalam penilaian juga sudah selaras dengan kompetensi inti dan indikator yang akan dicapai oleh siswa.

Alternatif Perbaikan

Penilaian yang dirancang dalam RPP sudah baik, karena Penilaian yang digunakan dalam RPP meliputi penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal itu menunjukkan bahwa penilaian bukan hanya dilakukan dengan melihat hasil akhir saja namun juga proses yang dilakukan oleh siswa. Komponen dalam penilaian juga sudah selaras dengan kompetensi inti dan indikator yang akan dicapai oleh siswa.

Yang perlu diperhatikan adalah saat guru akan mempraktekkannya dikelas, guru harus benar-benar mampu mengamati setiap perilaku dan pencapaian kompetensi Bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga penilaian menjadi akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

SIMPULAN

Keselarasan komponen-komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran termasuk pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk diperhatikan untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran karena dengan adanya keselarasan setiap komponen maka pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan secara maksimal. Pada RPP yang dibuat oleh Khairunnisa Trianita ini sebagian besar komponen-komponen yang dirancang sudah memiliki keselarasan. Hanya komponen model pembelajaran yang perlu diperbaiki agar lebih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, M. A. (2017). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIMED)..
- Bangun, T. A. (2016). Analisis kesesuaian antara komponen RPP Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa dan Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(1), 1-20.
- Fauzan, M., Saleh, N. T., & Prabowo, A. (2019, February). Penerapan Pembelajaran Model PBL Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Materi Statistika Untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 403-409).
- Harjono, N. (2012). Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Seloka*, 1(1).
- Indihadi, W. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11-22.
- Indriani, K. W. A. (2017). Analisis kualitas perancangan RPP dengan menggunakan kerangka kerja ELPSA pada focused group discussion di kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 25-34.
- Kustijono, R., & Wiwin, HM. (2014). Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1-14.
- Mulyasa, H. E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Prabowo, A., & Juandi, D. (2020). Analisis situasi didaktis dalam pembelajaran matematika berbantuan ICT pada siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 1-12.
- Prabowo, A., Suryadi, D., & Dasari, D. (2021, June). Analysis of mathematical didactic situation constructed by prospective teachers based on learning trajectory. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1918, No. 4, p. 042051). IOP Publishing.
- Riana, I. G. A., Agung, A. A. G., & Parmiti, D. P. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edutech Undiksha*, 4(2).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Setyawanto, A. (2012). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sulistyaningrum, S. D. (2011). *Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) dan Teknik Reka Cerita Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Kelas III SDN Giritirto II Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ulfah, S. M., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 83-91.
- Utami, B; Yamtinah, S and Agustina, WES. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang Disusun Guru SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* (p. 361).
- Wati, S. A., Fadiawati, N., & Tania, L. (2015). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Bahasan Klasifikasi Materi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 693-707.
- Winaya, I. K., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).